

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap cara masyarakat mengakses informasi, hiburan dan pengetahuan keagamaan. Hadirnya media sosial, platform streaming, serta berbagai bentuk media digital lainnya membuat pola konsumsi media masyarakat menjadi semakin cepat, fleksibel dan interaktif. Meskipun demikian, radio tetap mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu media massa yang memiliki peran di tengah masyarakat (Surianor, 2015:29-30).

Radio juga memiliki karakteristik yang sederhana, mudah diakses, relatif murah dan mampu menjangkau pendengar dalam wilayah yang luas, baik di perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, radio juga memiliki kekuatan dalam membangun kedekatan emosional melalui suara dan bahasa yang komunikatif, sehingga masih relevan digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, pendidikan, hiburan maupun pesan-pesan sosial keagamaan (Kustiawan dkk, 2023).

Dalam konteks dakwah Islam, radio memiliki kedudukan strategis karena dapat menjadi media penyampaian pesan-pesan keislaman secara efektif dan berkelanjutan. Siaran dakwah melalui radio memungkinkan pesan agama di sampaikan secara rutin kepada masyarakat tanpa menuntut perhatian visual, sehingga dapat didengarkan sambil melakukan aktivitas lain. Keunggulan tersebut

menjadikan radio sebagai media yang potensial untuk menyampaikan nasihat, tausiyah singkat, motivasi, kajian keislaman maupun pembacaan ayat-ayat al-qur'an (Surianor, 2015:38).

Keberadaan radio lokal pemerintah dalam ruang penyiaran menjadi penting untuk dikaji karena radio jenis ini memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan sosial. Radio lokal pemerintah umumnya tidak berorientasi pada keuntungan komersial semata, melainkan juga memikul tanggung jawab pelayanan publik kepada masyarakat. Melalui fungsi tersebut, radio lokal pemerintah dapat menjadi media efektif untuk menyebarkan nilai-nilai moral, membangun kesadaran masyarakat, serta mendukung pembinaan kehidupan sosial dan keagamaan (Faidah, 2021:9).

Salah satu radio lokal pemerintah yang memiliki program dakwah adalah Radio Benteng Pancasila Subang melalui program Salam Pagi. Program ini menjadi salah satu bentuk siaran yang memuat pesan-pesan keislaman dan disampaikan kepada masyarakat pada waktu pagi hari, yakni waktu yang strategis karena banyak pendengar sedang melakukan aktivitas harian. Pada waktu seperti ini, pesan dakwah yang dikemas secara ringan, santun dan persuasif berpeluang lebih besar untuk diterima pendengar (Rahmani, 2022:12).

Program Salam Pagi secara ideal dapat berfungsi sebagai media pembinaan spiritual, penambah wawasan keagamaan, sekaligus pengingat bagi masyarakat agar menjalani aktivitas sehari-hari dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu program ini menarik untuk diteliti, terutama dari sisi strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam proses penyampaiannya.

Strategi komunikasi dakwah menjadi aspek yang sangat penting dalam penyiaran program keagamaan, sebab keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga cara pesan itu dikemas, disampaikan dan diarahkan kepada khalayak. dakwah yang efektif menuntut adanya strategi yang tepat dalam memilih komunikator, menyusun materi, menggunakan bahasa yang sesuai, memahami karakter audiens, serta memanfaatkan media secara optimal (Surianor, 2015:40). Dalam konteks radio, strategi tersebut menjadi penentu apakah siaran benar-benar mampu menjadi media pembinaan keagamaan atau hanya berhenti sebagai program seremonial semata. Karena itu, kajian terhadap strategi komunikasi dakwah pada program Salam Pagi menjadi penting untuk melihat bagaimana pesan-pesan Islam disampaikan secara sistematis dan efektif.

Untuk menganalisis proses komunikasi dakwah tersebut, penelitian ini menggunakan teori komunikasi Harold D. Lasswell yang merumuskan komunikasi dalam pertanyaan: *who say what in which channel to whom with what effect*. Model ini dipandang relevan karena mampu menjelaskan komunikasi secara sistematis melalui lima unsur utama yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Dalam penelitian ini, teori Lasswell dapat digunakan dalam program Salam Pagi, apa isi pesan yang disampaikan, melalui media apa pesan tersebut disiarkan, kepada siapa pesan itu ditujukan dan dampak apa yang muncul setelah pendengar menerima pesan tersebut (Effendy, 2004:11).

Penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah melalui radio lokal pemerintah masih relatif terbatas, padahal media ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan radio komersial maupun digital. Radio lokal pemerintah memiliki

kedekatan dengan masyarakat, ruang siar yang khas, serta tanggung jawab sosial yang besar terhadap publik. Di tengah perubahan pola konsumsi media masyarakat saat ini, penting untuk mengetahui bagaimana radio tetap mempertahankan perannya sebagai media dakwah yang efektif dan relevan. Kajian ini juga penting karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana program keagamaan di radio disusun, dikelola dan disampaikan agar tetap diminati oleh pendengar serta memberi manfaat dalam kehidupan keagamaan mereka (Faidah & Uswatusholihah, 2021:219).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi dakwah yang diterapkan dalam program tersebut serta memperlihatkan bagaimana unsur-unsur komunikasi dalam teori Lasswell bekerja dalam praktik penyiaran dakwah di radio lokal pemerintah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan teori yang digunakan, maka fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikator dalam Program Salam Pagi Radio Benteng Pancasila Subang menyusun dan menyampaikan pesan dakwah (*who* dan *say what*) kepada pendengar?

2. Bagaimana Radio Benteng Pancasila Subang dimanfaatkan sebagai saluran komunikasi dalam menjangkau sasaran pendengar Program Salam Pagi (*in which channel* dan *to whom*)?
3. Bagaimana efek yang ditimbulkan dari penyampaian dakwah melalui Program Salam Pagi Radio Benteng Pancasila Subang terhadap pendengar (*with what effect*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikator menyusun dan menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar.
2. Untuk mengetahui bagaimana Radio Benteng Pancasila Subang dimanfaatkan sebagai saluran komunikasi dalam menjangkau sasaran pendengar Program Salam Pagi.
3. Untuk mengetahui bagaimana efek yang ditimbulkan dari penyampaian dakwah melalui Program Salam Pagi Radio Benteng Pancasila Subang terhadap pendengar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan dakwah melalui media massa radio. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai strategi komunikasi dakwah Islam di tengah perkembangan media digital.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, terutama dalam bimbingan Komunikasi dan Penyiaran Islam, komunikasi massa, serta media dakwah.

2. Secara Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam kajian mengenai pemanfaatan media massa sebagai sarana penyampaian pesan dakwah Islam. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam memahami bagaimana media radio memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat melalui program siaran yang terencana dan berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai komunikasi dakwah melalui media elektronik, khususnya radio sebagai media komunikasi massa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus serupa, terutama penelitian mengenai peran lembaga penyiaran lokal, strategi penyampaian pesan dakwah, serta perkembangan media dakwah di tengah perubahan teknologi komunikasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori maupun praktik dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan teoritis yang digunakan peneliti dalam menganalisis permasalahan penelitian. Teori yang digunakan harus relevan dengan fokus penelitian serta mampu menjadi pisau analisis dalam mengkaji data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi Harold D. Lasswell sebagai teori utama untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi (Mulyana, 2017:69).

Teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell merupakan salah satu model komunikasi klasik yang paling sederhana dan sistematis. Lasswell merumuskan proses komunikasi dalam bentuk pertanyaan; *Who says what in which channel to whom what effect*. Model ini menjelaskan bahwa komunikasi terdiri dari lima unsur utama, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek (Lasswell, 1948:37).

Secara konseptual, unsur pertama dalam teori Lasswell adalah *who* (komunikator), yaitu pihak yang menyampaikan pesan. Dalam konteks penelitian ini, komunikator merujuk pada penyiar, narasumber atau pihak yang terlibat dalam program “Salam Pagi”. Unsur kedua adalah *say what* (pesan), yaitu isi pesan yang disampaikan, dalam hal ini berupa pesan-pesan dakwah Islam seperti nasihat, motivasi dan ajaran keagamaan. Unsur ketiga adalah *in which channel* (media), yaitu saluran komunikasi yang digunakan yaitu radio sebagai media penyiaran. Unsur keempat adalah *to whom* (komunikasi), yaitu masyarakat atau pendengar radio. Sedangkan unsur kelima adalah *with what*

effect (efek), yaitu dampak yang ditimbulkan setelah pesan diterima pendengar (Lasswell, 1948:38).

Asumsi dasar dari teori Lasswell adalah bahwa proses komunikasi berlangsung secara linier, di mana pesan disampaikan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dan menghasilkan efek tertentu. Teori ini juga menekankan pentingnya setiap unsur dalam komunikasi. Karena keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikator, kejelasan pesan, media, karakteristik audiens, serta dampak yang dihasilkan (Fiske, 2012:46).

a. *Who* (Komunikator)

Komunikator merupakan pihak yang menyampaikan pesan kepada khalayak. Keberhasilan komunikator sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyusun dan menyampaikan pesan sehingga dapat dipahami oleh penerima pesan. Komunikator juga berperan dalam menentukan tujuan komunikasi serta strategi penyampaian pesan yang digunakan (Mulyana, 2017:151).

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan komunikator adalah pihak yang terlibat dalam penyampaian pesan dakwah melalui Program Salam Pagi, yaitu penyiar dan narasumber yang mengisi program tersebut. Penyiar dan narasumber memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat melalui bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh para pendengar.

b. *Say What* (Pesan)

Pesan merupakan isi komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa informasi, gagasan, pendapat, nasihat, amupun ajakan yang bertujuan memengaruhi pemahaman, sikap dan perilaku penerima pesan. Dalam proses komunikasi, kualitas pesan menjadi salah satu factor yang menentukan keberhasilan komunikasi (Effendy, 2003:18).

Pesan yang dimaksud adalah pesan-pesan dakwah Islam yang disampaikan melalui Program Salam Pagi. Pesan dakwah tersebut mencakup materi keislaman yang berkaitan dengan akidah, syariah, akhlak, serta berbagai nasihat keagamaan yang bertujuan memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, 2017).

c. *In Which Channel* (Media)

In which channel atau saluran media komunikasi. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikan. Dalam komunikasi massa, media memiliki peran penting karena berfungsi sebagai penghubung antara sumber pesan dengan khalayak yang jumlahnya besar dan tersebar di berbagai wilayah (Ardianto, 2019:32).

Media yang digunakan adalah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi. Radio dipilih karena memiliki karakteristik yang mampu menjangkau masyarakat secara luas, cepat dan relatif mudah diakses. Melalui media radio, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan

secara rutin kepada masyarakat sehingga berpotensi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman keagamaan para pendengar (Kustiawan dkk, 2023).

d. *To Whom* (Komunikan)

Komunikan merupakan pihak yang menerima pesan dari komunikator. Dalam komunikasi massa, komunikan sering disebut sebagai khalayak atau audiens yang menjadi sasaran penyampaian pesan. Karakteristik komunikan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan karena akan memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan terhadap pesan yang disampaikan (Cangara, 2018:104).

Komunikan yang dimaksud adalah masyarakat atau pendengar Program Salam Pagi Radio Benteng Pancasila Subang. Pendengar menjadi sasaran utama penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh penyiar dan narasumber melalui siaran radio. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah melalui radio juga ditentukan oleh sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pendengar.

e. *With What Effect* (Efek)

Unsur terakhir dalam teori Lasswell adalah *with what effect* atau efek komunikasi. Efek komunikasi merupakan dampak yang muncul setelah komunikan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Efek komunikasi dapat berupa perubahan pengetahuan (kognitif),

perubahan sikap (afektif), maupun perubahan perilaku (konatif) yang terjadi pada diri penerima pesan (Effendy, 2003:41).

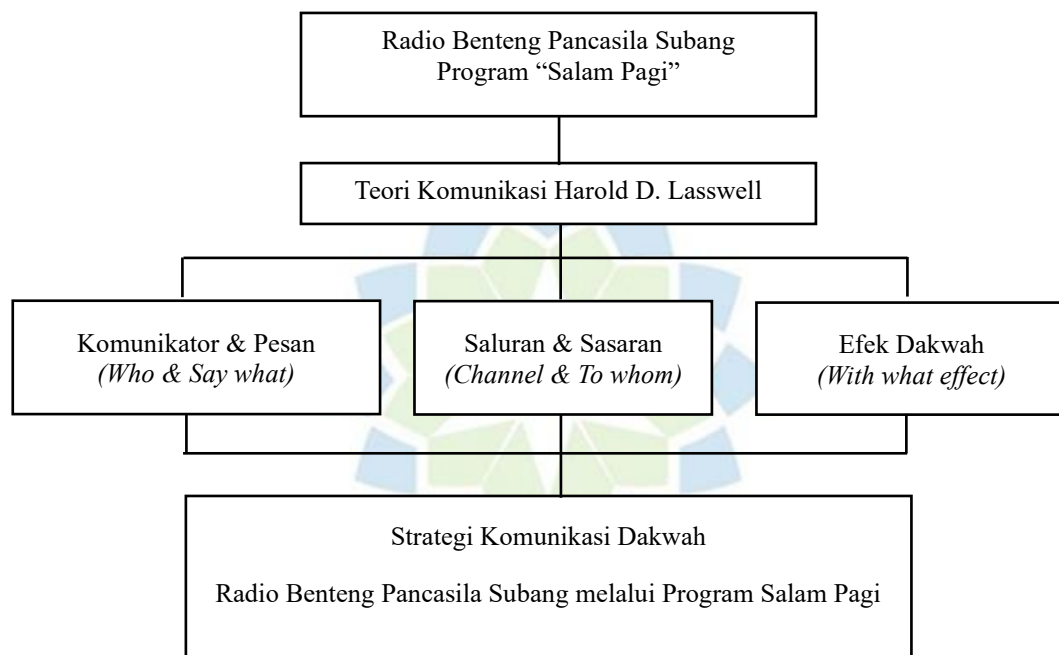
Dalam penelitian ini, efek yang dimaksud adalah dampak dakwah yang ditimbulkan setelah masyarakat mendengarkan Program Salam Pagi. Dampak tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan keagamaan, meningkatnya pemahaman terhadap ajaran Islam, munculnya motivasi untuk beribadah, maupun perubahan sikap yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Efek inilah yang nantinya akan menjadi salah satu indikator untuk melihat strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang sebagai media dakwah Islam (Aziz, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, teori Lasswell relevan digunakan karena mampu menjelaskan secara sistematis proses komunikasi dakwah yang terjadi dalam program “Salam Pagi”. Melalui teori peneliti dapat menganalisis siapa yang menyampaikan dakwah, apa isi pesan dakwah yang disampaikan, media apa yang digunakan, siapa sasaran pendengar, serta bagaimana efek yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Dengan demikian, teori Lasswell dapat digunakan sebagai pisau analisis utama dalam mengkaji Strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang sebagai media dakwah Islam (Lasswell, 1948:38).

2. Kerangka Konseptual

Radio Benteng Pancasila Subang merupakan salah satu media penyiaran lokal yang memiliki program siaran dakwah Islam melalui Program Salam Pagi. Program tersebut menjadi sarana penyampaian pesan-pesan keislaman kepada

masyarakat melalui aktivitas penyiaran radio. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan strategi komunikasi dakwah Program Salam Pagi dalam menyampaikan pesan dakwah Islam kepada masyarakat serta mengetahui bagaimana proses komunikasi dakwah dilakukan melalui media radio.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara fokus penelitian dengan objek penelitian yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat mendukung proses penelitian secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Benteng Pancasila Subang yang beralamat di Jl. Letnan Jendral S. Parman No. 6, Pasirkareumbi, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Radio Benteng Pancasila Subang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga penyiaran publik lokal yang memiliki proram siaran dakwah Islam, yaitu Program Salam Pagi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang dasar yang digunakan peneliti dalam memahami realitas sosial yang diteliti. Dalam pannelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi, pengalaman dan pemaknaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, realitas dipahami sebagai hasil kontruksi sosial yang dapat berbeda antara individu dengan individu lainnya (Creswell, 2018).

Paradigma konstruktivisme dipilih karena peneliti ini berupaya memahami bagaimana Radio Benteng Pancasila Subang menjalankan perannya sebagai media dakwah Islam melalui Program Salam Pagi berdasarkan pengalaman, pemahaman, serta interpretasi para pelaku yang terlibat dalam proses penyiaran dakwah tersebut. Dengan paradigm ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses komunikasi dakwah yang terjadi dalam program siaran tersebut (Meolong, 2021:6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang

bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, pengalaman dan berbagai informasi yang diperoleh langsung dari informan penelitian.

Pendekatan kualitatif yang digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan mengukur fenomena melalui angka-angka statistik, melainkan memahami dan mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi. melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai proses penyampaian pesan dakwah, peran penyiar dan narasumber, serta dampak yang dirasakan oleh pendengar program tersebut.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan menjawab permasalahan penelitian secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara factual dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi dakwah Radio Benteng

Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi. Peneliti berupaya menggambarkan teori komunikasi Harold D. Lasswell yang meliputi unsur komunikator, pesan, media, komunikan dan efek komunikasi.

Melalui metode deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dakwah melalui radio, mulai dari proses penyampaian pesan keagamaan, pihak-pihak yang terlibat dalam program siaran, hingga dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat pendengar. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang sebagai media dakwah Islam.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Salam Pagi Radio Benteng Pancasila Subang.

Data primer tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyampaian pesan dakwah melalui radio berdasarkan

unsur komunikasi Harold D. Lasswell yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek komunikasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku-buku komunikasi, buku dakwah, jurnal ilmiah, dokumen Radio Benteng Pancasila Subang, arsip program siaran, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian mengenai media dakwah Islam dan komunikasi massa.

5. Informan

Informan merupakan pihak yang memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak dilakukan berdasarkan jumlah yang besar, tetapi berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan program siaran

tersebut. Adapun informasi dalam penelitian ini terdiri dari penyiar program atau narasumber, pendengar dan pengelola radio Benteng Pancasila Subang.

Pemilihan informan tersebut diharapkan dapat memberikan data yang lengkap mengenai proses komunikasi dakwah melalui Program Salam Pagi berdasarkan teori komunikasi Harold D. Lasswell.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung dengan sumber data sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam.

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan memahami aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan Program Salam Pagi Radio Benteng Pancasila Subang, mulai

dari proses produksi siaran, penyampaian pesan dakwah, hingga interaksi yang terjadi selama program berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi melalui percakapan antara peneliti dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan dan pemahaman informan terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pengelola radio, penyiar, narasumber dan pendengar Program Salam Pagi untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa arsip, foto, rekaman siaran, catatan program, maupun dokumen pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai Radio Benteng Pancasila Subang dan Program Salam Pagi, seperti profil radio, jadwal siaran, dokumentasi kegiatan, serta arsip program dakwah yang berkaitan dengan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara sistematis sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Menurut Miles (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan dan pengelompokan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi akan dikategorikan berdasarkan unsur komunikasi Harold D. Lasswell, yaitu komunikator (*who*), pesan (*say what*), media (*in which channel*), komunikan (*to whom*) dan efek komunikasi (*with what effect*).

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dipilih dan dikategorikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis, data tersebut kemudian dihubungkan dengan teori komunikasi Harold D. Lasswell untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan dakwah berlangsung melalui Program Salam Pagi Radio Benteng Pancasila Subang.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis serta memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data penelitian. Melalui tahapan analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi dakwah Radio Benteng Pancasila Subang melalui Program Salam Pagi.

